

Accepted: Maret 2021	Revised: April 2021	Published: Juni 2021
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Implementasi Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran

Heni Nur Rohim

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mazraatul Ulum 02 Paciran, Indonesia

Email : henynurrohim@gmail.com

Abstract

The implementation of learning in elementary school aims to develop the basic abilities of learners in the form of academic ability, life skills, moral development, strong character formation, the ability to cooperate, and aesthetic development of the surrounding world. More specifically, the abilities developed in learners at the level of basic education are logic, ethics, aesthetics, and kinetics. For students, elementary school will be more meaningful if what is learned is related to his life experience, because the child views an object in his environment as a whole. Based on the context of the above research, researchers formulate several main problems that include How the activities of teachers and learners in the implementation of the discovery learning model in Fiqh learning at MI Mazraatul Ulum 02 Paciran, and How the learning outcomes of learners in Fiqh subjects at MI Mazraatul Ulum 02 Paciran after using the discovery learning model. The type of research conducted is Classroom Action Research. The results of this study are (1) the activities of teachers in managing the learning of the material fiqh of puberty signs and their consequences in the implementation of worship in cycle I with a value of 75% with a good category, in cycle II obtained a score of 93.75% very well. And student activity in cycle I with a score of 67.18% with sufficient category, in cycle II obtained a score of 93.75% with excellent category, (2) Student learning results obtained after the application of discovery learning model in the subject of fiqh material signs of puberty and its consequences in the implementation of worship, cycle I obtained a classical completion value of 59.09%, and in cycle II with a value of 90.90%.

Keywords: *Implementation, Discovery Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika. Bagi peserta didik, sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh. Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan pokok yang meliputi Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Fikih di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran, dan Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran setelah menggunakan model *discovery learning*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian ini adalah (1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran fikih materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah pada siklus I dengan nilai 75% dengan katagori baik, pada siklus II memperoleh nilai 93,75% sangat baik. Dan aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai 67,18% dengan katagori cukup, pada siklus II memperoleh nilai 93,75% dengan katagori sangat baik, (2) Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah, siklus I memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 59,09%, dan pada siklus II dengan nilai 90,90%.

Kata Kunci : *Implementasi, Discovery Learning, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Kerena nilai manusia tergantung pada pendidikan yang di tempuhnya, Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter

yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika. Bagi peserta didik, sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Model *Discovery learning* merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif Penerapan model *discovery learning* digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Apalagi usia mereka menurut teori Piaget dalam tahap perkembangan peserta didik merupakan tahapan ketiga yaitu periode operasional konkrit dimana pada tahapan ini peserta didik mampu menggunakan logika yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara dengan guru kelas IV MI Mazraatul Ulum 02 Paciran, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran Fiqih. Diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran belum maksimal seperti apa yang diharapkan, dengan tes hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan Madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu "*Implementasi Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam implementasi model *discovery learning* dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran setelah menggunakan model *discovery learning*.

Landasan Teori

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka.

Macam-Macam Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom secara garis besar membagi macam-macam hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif terdapat enam taraf, meliputi pengetahuan yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Taraf tersebut adalah Pengetahuan (knowledge), yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hasil belajar, kategori afektif terdiri dari :

- a. Receiving (menerima), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar dalam bentuk masalah atau situasi.
- b. Responding (menilai), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan dari luar.
- c. Valuing (menghayati nilai), kemampuan nilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan/mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- d. Mengorganisasi, yaitu dapat mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain sehingga menjadi satu sistem nilai.

- e. Menginternalisasi nilai, yaitu nilai-nilai yang dimiliki siswa telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motor, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan. Tipe ini terbagi menjadi 4 taraf yaitu:

 - a. Gerakan refleks, yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar
 - b. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.
 - c. Gerakan tubuh mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan dan ketepatan.
 - d. Gerakan-gerakan skill, yaitu mulai dari ketrampilan sederhana sampai yang kompleks.

Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa adalah paham yang mendalam. Sedangkan menurut istilah ialah segala hukum syara' yang diambil dari kitab Allah SWT, dan sunnah Rasul SAW dengan jalan ijtihad dan istinbath berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.

Dalam penelitian yang akan kami laksanakan, yaitu pada mata pelajaran fikih materi Tanda-Tanda Baligh dan Konsekuensinya dalam pelaksanaan Ibadah:

1. Waktu Terjadinya Haid dan Ihtilam (Siklus I)

Secara bahasa haid artinya aliran atau sesuatu yang mengalir. Sedangkan secara istilah, haid adalah darah yang keluar dari Rahim seorang wanita pada waktu-waktu tertentu yang bukan karena disebabkan oleh suatu penyakit atau karena melahirkan. Warna darah haid biasanya merah kehitaman dan agak kental.

Sebagaimana Firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ

Artinya: “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid.

Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.”

Waktu minimal haid adalah sehari semalam. Umumnya haid terjadi selama 6-7 hari dan maksimal lama waktu haid adalah 15 hari 15 malam.

Sementara itu, waktu minimal suci antara dua haid adalah 15 hari 15 malam. Selain itu, usia wanita yang haid minimal 9 tahun sampai ia menopause (sekitar 50 tahun).

Ihtilam atau mimpi basah terjadi ketika seorang laki-laki tidur kemudian saat bangun sudah mengeluarkan mani (sperma). Mimpi basah ini merupakan tanda-tanda balig bagi laki-laki. Jadi laki-laki yang sudah mengalami mimpi basah sudah mulai dibebani kewajiban agama jika ia berakal sehat dan telah sampai dakwah Islam padanya.

2. Hal-Hal yang dilarang bagi perempuan haid dan Ihtilam (Siklus II)

Hal yang tidak diperbolehkan saat haid dan ihtilam, yaitu:

- a. Shalat, Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

إِذَا قَبِلْتَ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ (رواه البخاري)

Artinya: “apabila datang haid, hendaknya engkau tinggalkan sholat”
(HR. Bukhori)

- b. Puasa. Meskipun wanita yang sedang haid dilarang puasa, namun ia diwajibkan untuk mengqadha puasa wajib yang ia tinggalkan pada hari lain.
- c. Thawaf mengelilingi Kabah). Meskipun dilarang melaksanakan tha af, namun wanita yang sedang haid diperbolehkan melaksanakan rangkaian haji yang lain seperti wukuf, sa‘i, melempar jumrah, dan lain-lain.
- d. Menyentuh mushaf dan membaca al-Qur‘an.
- e. I‘tikaf berdiam diri) di masjid.

Model Discovery Learning

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model discovery learning dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model discovery learning lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya.

Model pembelajaran discovery learning pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jerome Bruner dalam Ratna Wilis menjelaskan bahwa: model penemuan

merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/ gagasan lewat proses penemuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

2. Prosedur penerapan model *discovery learning*

Adapun pembelajaran Materi pelajaran menghindari akhlak tercela tentang mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba, dengan model *discovery learning* dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Langkah-langkah persiapan:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajarisiswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak
- 7) Melakukan penilaian proses-proses dan hasil belajar.

b. Pelaksanaan dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajaran dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai

permasalahan sebanyak mungkin yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification* (pembuktian)

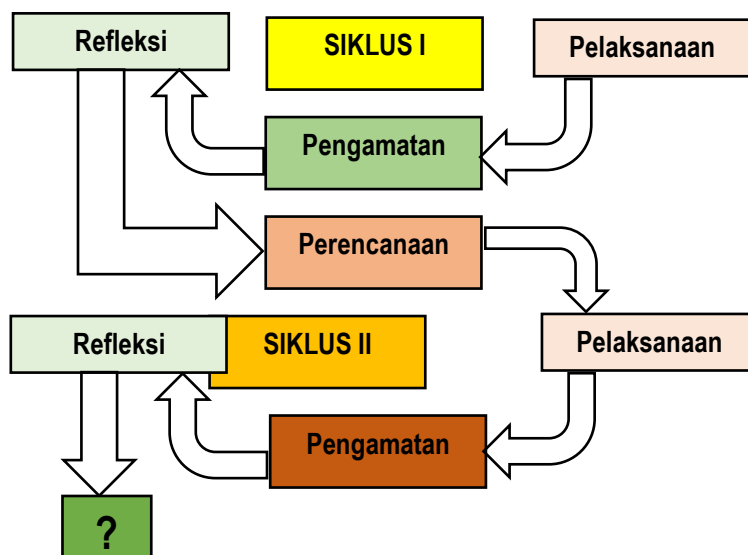
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan data processing, verification menurut Brunor bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dia jumpai dalam kehidupannya.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberikan masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun rpp dan menyusun tes, pelaksanaan tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan rpp dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat

memberikan masukan dan perubahan yang dilakukan untuk pembelajaran sesuai dengan siklus berikut.



Bagan PTK menurut Suharsimi Arikunto

Masing-masing langkah dalam bagan PTK diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
- c. Menyediakan media dalam pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik
- e. Menyusun evaluasi berupa pre-tes I, postes I, dan pre-tes II postes II

2. Tindakan (*action*)

Tindakan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, langkah yang akan dilaksana mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan-langkah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *discovery learning*

- b. Guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk mencari sebuah permasalahan yang sudah ditetapkan
 - c. Guru meminta peserta didik tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil pencariannya kepada setiap kelompok
 - d. Guru meminta setiap kelompok ketua dan anggota kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil yang telah didapat
 - e. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan *observing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar data yang diamati dalam observasi adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas kegiatan peserta didik serta pre-tes I pos-tes I dan pre-tes II pos-tes II yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan atau dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpul hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai tindakan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk menganalisis, *mereview*, serta mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus I. dalam hal ini peneliti dan pengamat mendiskusikan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi. Di samping itu siswa juga berperan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Dan jika pada siklus I telah dilaksanakan sebaik mungkin namun masih juga memiliki kekurangan, maka memungkinkan peneliti untuk melanjutkan ke siklus II, ini diharapkan menjadi masukan dalam proses penyempurnaan pembelajaran kearah yang lebih baik.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik

Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru ditunjukkan untuk mendapat informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman peserta didiknya. Sedangkan lembar observasi peserta didik ditunjukkan untuk mendapatkan informasi tingkat *efektivitas* peserta didik dalam hasil pembelajaran yang terdapat dalam aspek-aspek *efektif* dan *psikomotor* peserta didik.

2. Lembar tes tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes tertulis jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis. Materi tes yaitu waktu terjadinya haid dan ihtilam, soal tes berbentuk pilihan ganda.

Analisis data

Analisis data adalah proses pencarian data pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

1. Analisis data observasi aktivitas guru dan peserta didik

Data dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan penilaian tes tertulis peserta didik

Sangat Baik : sangat baik apabila memperoleh skor 85,0-100

Baik : baik apabila memperoleh skor 70,0-84,5
 Cukup : apabila memperoleh skor 55,0-69,9
 Kurang : apabila memperoleh skor 40,0-54,9
 Sangat Kurang : apabila memperoleh skor 0,00-39,9

2. Analisis data tes tertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik berupa pre-test dan post- test selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan penilaian tes tertulis peserta didik

Sangat Baik : sangat baik apabila memperoleh skor 85,0-100
 Baik : baik apabila memperoleh skor 70,0-84,5
 Cukup : apabila memperoleh skor 55,0-69,9
 Kurang : apabila memperoleh skor 40,0-54,9
 Sangat Kurang : apabila memperoleh skor 0,00-39,9

3. Analisis data nilai ketuntasan

Peserta didik , apabila mendapat kriteria baik .dan apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan kriteria cukup dengan penilaian.

Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari
 F = jumlah peserta didik yang tuntas
 N = jumlah peserta didik didalam kelas

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV-a yang berjumlah 22 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen peneliti yang dikonsultasikan dengan pembimbing yaitu berupa observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II, observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II untuk mengetahui model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran, serta tes berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik siklus I dan II.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran Fikih pada materi bahasan waktu terjadinya haid dan ihtilam proses belajar mengajar berlangsung selama 2 jam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Selama berlangsungnya pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan 10 menit sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik. Dari hasil observasi serta tes tersebut berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap materi bahasan waktu terjadinya haid dan ihtilam di kelas IV-a.

Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV-a dengan jumlah peserta didik 22 orang. Hasil pre test yang dilakukan diperoleh 12 siswa yang memiliki skor dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Sebelum melakukan proses mengajar terlebih dahulu, peneliti mempersiapkan RPP, LKPD, mempelajari materi yang akan di ajarkan kepada siswa, mempersiapkan media yang sesuai dengan model discovery learning di hari tersebut.

b. Tahapan Tindakan

Pada saat melangsungkan pembelajaran, diamati oleh pengamat, yaitu ibu Marya Ulfah, S.Pd.I (Guru Fikih), dan bapak Afif Syaifuddin, S.Kom satu bertugas mengamati aktivitas guru satunya lagi bertugas mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan inti guru membagi peserta didik berkelompok yang terdiri atas 3 kelompok mencari dan mendiskusikan materi pada hari tersebut dengan model discovery learning. Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi Fikih kelas IV yaitu ibu Marya Ulfah, S.Pd.I hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat ketahu aktivitas guru selama pembelajaran pada materi waktu terjadinya haid dan ihtilam dengan menggunakan model discovery learning sudah memperoleh nilai 75% dengan nilai rata -rata 3,00.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati oleh bapak Afif Syaifuddin, S.Kom kegiatan pengamatan peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran siklus ke I. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada RPP diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Fikih pada materi waktu terjadinya haid dan ihtilam aktivitasnya baik pada siklus pertama. Pada tahap ini

aktivitas peserta didik mencapai kategori cukup yaitu 67,18%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama tidak mencapai tujuan Pembelajaran yang di harapkan.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah pembelajaran pada siklus I, guru memberikan soal post-test yang diikuti oleh 22 siswa pada kelas IV-a. Berdasarkan data hasil belajar peseta didik pada siklus ke I diketahui bahwa sebanyak 13 atau 59,09% hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, sedangkan 9 atau 40,9% siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

Tabel Analisis Observasi Guru dan Peseta Didik Siklus I

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
64	64	Skor Maksimal
48	43	Skor yang di Peroleh
3,00	2,68	Rata-rata
75%	58,09%	Persentase
Baik	Cukup	Kategori

Sumber: Hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik siklus I.

4) Tahap Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan dari hasil penemuan proses pembelajaran adapun yang perlu diperbaiki. Kelemahan peserta didik dan guru

- a) Terdapat 7 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung
- b) Peserta didik kurang menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari bacaan buku peserta didik
- c) Perhatian peserta didik kurang
- d) Kerja sama dengan kelompok.
- e) Peserta didik masih ada yang kurang mampu menjawab soal tes.
- f) Guru masih kurang maksimal dalam menguasai kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran.

Sedangkan keberhasilan peserta didik dan guru, yaitu:

- a) Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru dengan baik.

- b) Peserta didik mendengarkan langkah pembelajaran discovery learning dengan baik.
- c) Peserta didik mencari jawaban dari tugas yang diberikan dengan baik.
- d) Kemampuan guru mengelola waktu dengan baik.
- e) Kemampuan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan baik.

Melanjutkan keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan di siklus I, guru bersama pengamat, melanjutkan siklus ke II untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada penelitian tindakan kelas pada siklus sebelumnya supaya lebih berkembang dan semakin baik.

2. Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II, yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan seperti, mempersiapkan RPP, media pembelajaran, LKPD, serta menyusun soal post test.

Pada siklus ini juga akan dilakukan perbaikan siklus sebelumnya, supaya lebih efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, harus mengetahui kepribadian murid, memberikan perhatian yang sama ke semua peserta didik, membagi ringkasan materi yang mudah di pahami peserta didik.

b. Tahap Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus pertama tersebut, perlu adanya perbaikan tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan. Agar pembelajaran berlangsung maksimal, kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih memfokuskan penguasaan kelas, mengelola waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Pengamatan aktivitas dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi Fikih yaitu Ibu Marya Ulfah, S.Pd.I.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *discovery learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel Aktivitas Guru Siklus II

Jumlah Skor	60
Rata-rata	3,75
Persentase	93,75%
Kategori	Sangat Baik

Sumber: Aktifitas guru siklus II.

Pada tindakan kedua ini terlihat bahwa adanya perubahan dan aktivitas guru kearah lebih baik, jumlah skor yang diperoleh pada siklus II adalah 60. Sedangkan untuk keseluruhannya adalah 64 poin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari siklus I.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati oleh bapak Afif Syaifuddin, S.Kom. kegiatan pengamatan peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran siklus ke II. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada RPP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Aktivitas Siswa Siklus II

Jumlah Skor	60
Rata-rata	3,75
Persentase	93,75%
Kategori	Sangat Baik

Sumber: Aktifitas siswa siklus II.

Pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Fikih materi hal-hal yang dilarang bagi orang haid dan ihtilam aktivitasnya bertambah baik dari pada siklus pertama. Pada tahap ini aktivitas peserta didik mencapai kategori sangat baik yaitu 93,75%. Hal ini menyebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki sehingga peserta didik bertambah tertarik terhadap model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II dapat ketahui adanya peningkatan dari siklus I. Pada siklus sebelum nya ada 9 peserta didik yang belum mencapai KKM, pada siklus ke II ini menjadi 2 orang sedangkan peserta didik lainnya dinyatakan tuntas.

Untuk melihat hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal dapat ditentukan pada rumusnya bertikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{22} \times 100\%$$

$$P = 90,90\%$$

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran pada siklus II dikategorikan Sangat baik, yaitu 90,90% sudah mencapai ketuntasan secara klasikal

Tabel Analisis Observasi Guru dan Peseta Didik Siklus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
64	64	Skor Maksimal
60	60	Skor yang di Peroleh
3,75	3,75	Rata-rata
93,75%	93,75%	Persentase
Sangat Baik	Sangat Baik	Kategori

Sumber: Hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik siklus II.

3) Tahap Refleksi

Hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai KKM secara individu sebanyak 20 orang atau 90,90% ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran Fikih materi hal-hal yang dilarang bagi orang haid dan ihtilam untuk siklus II di kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil observasi guru pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dalam penguasaan kelas. Guru dalam mengelola pembelajaran Fikih materi hal-hal yang dilarang bagi orang haid dan ihtilam memperoleh nilai persentase 93,75% dengan kategori baik sekali. Mengalami peningkatan besar 18,75% dari siklus I.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus ke II terlihat bahwa aktivitas peseta didik dalam pembelajaran sudah semakin baik semua langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning*

dilaksanakan. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus ke II adalah 93,75% peningkatannya sebesar 26,57% dari siklus I.

Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada pelajaran Fikih materi hal-hal yang dilarang bagi orang haid dan ihtilam membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hal ini dikarenakan belajar dalam kelompok dapat memperkecil rasa takut peserta didik. Belajar dalam kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif, dengan penerapan model *discovery learning* peserta didik lebih terpacu dan lebih siap, serta mampu menambah pemahaman peserta didik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I terdapat 9 peserta didik yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 13 peserta didik tuntas. pada siklus II terdapat 20 peserta didik tuntas, dan masih terdapat 2 peserta didik yang nilainya belum tercapai KKM. Keberhasilan penelitian dari keseluruhan siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang tercapai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Guru	75%	93,75%	18,75%
2	Aktivitas Peserta didik	67,18%	93,75%	26,57%
3	Hasil Tes Belajar Peserta didik	59,09%	90,90%	31,81%

Penyajian Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh ibu Marya Ulfah, S.Pd.I (guru fikih) berdasarkan pengamatan beliau pada setiap kriteria siklus terhadap guru sangat baik. Pada siklus I taraf keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kriteria baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran karena guru penelitian selalu melakukan evaluasi Pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran dimana guru peneliti dinilai oleh guru bidang studi Fikih melalui lembar observasi aktivitas guru.

Hasil observasi tersebut di jadikan alat ukur guru peneliti untuk mempertahankan yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik saja. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjino bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah evaluasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat pembelajaran..

Diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus ke II meningkat, pada siklus I 75% serta pada siklus ke II menjadi 93,75% dengan kriteria baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan aktivitas guru.

Aktivitas Peserta didik

Setelah guru melakukan refleksi pada siklus I siklus II prosetanse aktivitas peserta didik terlihat sudah semakin baik. Peserta didik sudah semakin memahami langkah-langkah model discovery learning dan semua kriterianya dijalankan karena sudah terbiasa.

Hasil analisis pada aktivitas siklus II diketahui adanya peningkatan pada siklus I nilai persentase aktivitas peserta didik adalah 67,18% dengan kriteria cukup. kemudian pada siklus II nilai aktivitas peserta didik adalah 93,75% kriterianya sangat baik. Terlihat Model discovery learning dapat memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini kurang kreatif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil tes pada siklus I terdapat 9 (40,9%) peserta didik dari 22 peserta didik belum tuntas hasil belajarnya dan yang tuntas belajarnya 13 peserta didik (59,09%). Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran adalah jika mencapai 75%. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran discovery learning, Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, dan Mandiri dalam pembelajaran.

Siklus II terdapat 2 (9,09%) peserta didik yang belum tuntas belajarnya. Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal adalah

jika mencapai 75%. Pada siklus II guru memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, Mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar peserta didik pada siklus II tuntas secara klasikal.

Hasil analisis data dari masing-masing siklus menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah di Kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran dan juga dapat memperbaiki nuansana belajar yang lebih menyenangkan dan terhibur peserta didik kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tes kognitif dan nilai rata-rata kognitif dari guru Fikih serta pada siklus I dan siklus II.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti yaitu tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran fikih materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah di kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran fikih materi materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah pada siklus I dengan nilai 75% dengan katagori baik, pada siklus II memperoleh nilai 93,75% sangat baik. Dan aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai 67,18% dengan katagori cukup, pada siklus II memperoleh nilai 93,75% dengan katagori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam implementasi model *discovery learning* sangat baik dalam pembelajaran fikih materi waktu terjadinya haid dan ihtilam.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah, siklus I memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 59,09%, dan pada siklus II dengan nilai 90,90%, maka dapat disimpulkan siswa kelas IV-A MI Mazraatul Ulum 02 Paciran dalam materi tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah hasilnya tuntas secara klasikal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas, dalam implementasi model discovery learning pada pembelajaran fikih di kelas IV-a MI Mazraatul Ulum 02 Paciran maka perlu dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap guru supaya dapat menerapkan model discovery learning dalam mata pelajaran yang lain bukan hanya pada pelajaran Fikih.
2. Diharapkan kepada setiap guru Fikih agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi diajarkan dengan proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar model discovery learning ini dapat diterapkan pada materi lain yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2003.
- Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD- Mi*, Surabaya: Elkaf, 2009.
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam di Namika Belajar Siswa*, Jakarta: Depublish, 2017.

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pandoman Ilmu Jaya, 2008. Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* Terj, Abdillah Obid dan Yessi Hm. Basyaruddin, Jakarta Selatan: Mustaqim, 2003.
- Idrus Alwi, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Saraz Publizing, 2014.
- Iman Funawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press, 2010. Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum, 2013*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>